

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pelaksanaan tradisi *mendem ari-ari* ini mulai disiapkan setelah bayi lahir dimana ayah dari bayi itu mempersiapkan alat-alat dan tempat dimana ari-ari itu akan dikubur, alat-alat yang harus disiapkan saat menguburkannya adalah kendi, sesaji *ulu wetu ing bumi*. Sesaji ini berisi kembang boreh, garam, bawang merah, bawang putih, gula, sedikit kelapa, pensil, dan buku, dari semua itu tidak hanya pelengkap saja melainkan ada makna tersendiri seperti pensil dan buku sebagai harapan agar sang bayi kelak tumbuh menjadi anak yang cerdas, tempat penguburannya juga tidak sembarangan penguburan *ari-ari* laki-laki dan perempuan tidak sama tempatnya. Jika bayi laki-laki di depan rumah dan bayi perempuan di belakang rumah, ada juga yang mengubur *ari-ari* bayi laki-laki di sebelah kiri pintu dan perempuan di sebelah kanan pintu. penguburan *ari-ari* di lakukan sang ayah atau saudara menyucikan ari-ari hingga bersih, setelah *ari-ari* dimasukkan kedalam kendi ditambah garam, bunga, setelah itu di balut dengan kain kaffan atau kain *mori* dan dikubur oleh sang ayah. Setelah dikuburkan, diberikan penutup. Pada zaman dulu, dipagari dengan bambu dan ditutup dengan jambangan yang sudah pecah. Dimaksudkan agar tidak dibongkar oleh binatang buas. Selain itu diberi lampu kecil, dinyalakan selama 35 hari.

Kedua, Penguburan ari-ari di Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati menurut aqidah islamiyah dalam surat Al-A'raf ayat 139 kepercayaan bahwa adanya hubungan yang *gaib* antara *ari-ari* dan nasib seseorang, jelas telah memasuki wilayah syirik, sehingga ritual yang di lakukan terhadap ari-ari, sangat mengganggu hubungan seseorang dengan Allah SWT seolah nasib seseorang di tentukan oleh ari-arinya, bukan oleh perantara pendidikan dari kedua orang tuanya dan lingkungannya. Padahal tegas sekali di sebutkan bahwa nasib seseorang bukan di tentukan oleh perlakuan terhadap ari-arinya, tetapi tergantung dari upaya (*ikhtiar*) seseorang dan doa-doa yang di panjatkan. Dengan demikian *mendem ari-ari* bagi aqidah islamiyah masyarakat Desa Kembang mempunyai makna sendiri yakni sebagai penghormatan

kepada ari-ari yang telah menemani bayi dikandung. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan ini terus dilakukan ada dua yakni faktor *internal* dan faktor *eksternal*, yang *pertama*, faktor internal ini adalah faktor yang berasal dari diri sendiri orang yang melakukan ritual *mendem ari-ari* yakni timbulnya kekhawatiran dalam diri mereka jika ari-ari anaknya tidak di kuburkan dengan baik seperti penguburan *ari-ari* anaknya bisa mendapatkan musibah yakni banyak penyakit, tidak nurut kepada orang tua, tidak berbudi pekerti atau berakhlak buruk. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri yakni orang yang melakukan ritual penguburan *ari-ari*. Pengaruh pengalaman orang tua terdahulu yang melakukan tradisi ini sangat kuat.

B. Saran-saran

1. Kepada pemerintah daerah Desa Kembang, untuk menjadikan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya untuk menumbuhkan rasa keislaman, keimanan, menghormati, budaya dan agama.
2. Kepada masyarakat Desa Kembang untuk terus menjaga tradisi nenek moyang, adat jawa dan mengenalkan tradisi-tradisi keislaman lainnya kepada masyarakat lain.